

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI IRAMA  
PADA BIDANG STUDI SENI MUSIK DI KELAS VIII-2  
SMP NEGERI 4 MEDAN**

**Alamson Silalahi**

Guru SMP Negeri 4 Medan

Surel : salamson@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dan keterampilan psikomotorik siswa saat bekerja dalam kelompok di kelas pada mata pelajaran seni musik dengan metode pembelajaran demonstrasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan. Subjek penelitian ini adalah VIII-2 dengan jumlah siswa 34 orang. Awal KBM dilakukan tes hasil belajar (Pretes), dengan data rata-rata 34.7. Kemudian dilanjutkan KBM, akhir KBM ke II dan KBM ke IV dilakukan tes hasil belajar Postes I dan Postes II hasilnya masing-masing menunjukkan 73.5 dan 93.5. Melihat data tersebut ada perubahan dan perubahan tersebut akibat tindakan guru selama KBM pada Siklus II. Data keterampilan siswa pada Siklus I antara lain mengaransemen lagu (26%), membuat syair lagu (26%), menerjemahkan (25%), penampilan siswa (29%). Sedangkan data keterampilan siswa pada Siklus II antara lain mengaransemen lagu (71%), membuat syair lagu (69%), menerjemahkan (69%), penampilan siswa (68%).

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

Mengajar adalah proses menyalurkan ilmu kepada siswa. Pengalaman sebagai guru membuat peneliti mengetahui masih banyak kelemahan-kelemahan selama kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan profesional guru dianggap dapat menyelesaikan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa tersebut. Walaupun demikian dampak implementasinya masih rendah di SMP Negeri 4 Medan. Oleh sebab itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dianggap sebagai jalan keluar yang baik, karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat

menemukan akar permasalahan yang sebenarnya baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Misalnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang sangat rendah, partisipasi aktif siswa masih kurang dan apersepsi serta kreativitas seni siswa masih rendah. Pengelolaan pembelajaran yang dipreskripsikan di sini adalah pengelolaan yang esensinya untuk melakukan perubahan orientasi pendidikan yang selama ini dipakai yaitu pola pengelolaan yang konvensional, berorientasi pada pencapaian materi bukan pada penguasaan kemampuan memecahkan persoalan. Salah satu

strategi untuk mempreskripsikan praktik pengelolaan belajar yang menggantikan pola konvensional dikembangkan pengelolaan belajar kolaboratif

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, seorang guru harus mampu memberikan, merubah metode pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan sikap apresiasi dan menampilkan kreativitas melalui seni musik.

Salah satu alternatif, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa bekerja secara gotong royong yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajar yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan. ( Fathurahman, 2007 : 62 )

Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan – bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, proses maupun hal – hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi ini siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses

serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar kognitif seni musik siswa meningkat setelah menerapkan metode demonstrasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apakah kompetensi psikomotorik seni musik siswa meningkat setelah menerapkan metode demonstrasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif seni musik siswa setelah menerapkan metode demonstrasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi psikomotorik seni musik siswa setelah menerapkan metode demonstrasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP

Negeri 4 Medan yang bertempat Jl Jati III No. 118 Kelurahan Teladan timur.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 orang siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat yaitu Juriah Siregar, S.Pd

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah data psikomotorik belajar siswa melalui pengamatan psikomotorik siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai tes hasil belajar Seni Musik.

### **Indikator Pencapaian**

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM Seni Musik untuk kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan sebesar 70 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Pra Tindakan**

- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada bulan September 2014. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

- 1) Urutan tindakan

- a) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pembimbing.

- b) Perijinan

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan.

- 2) Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan metode pembelajaran demonstrasi dengan upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum metode pembelajaran demonstrasi adalah

kelompok diskusi dimana siswa dibagi dalam 5 orang siswa untuk mendiskusikan suatu topik terlepas dari fasilitator. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejas-jelasnya, memantau kegiatan siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajaran.

Dalam desain pembelajaran ini peran guru selain sebagai fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan dalam memperdayakan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menganalisa permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

### Siklus I

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 34 siswa (100%). Keterampilan siswa pada siklus pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua

kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena keterbatasan waktu.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	2	-	-	73.5
60	9	-	-	
80	21	20	58,82%	
100	2	2	5.88%	
Jumlah	34	22	62,5%	

Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes kelas.

Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata pretes} &= 34,7 \\ \text{Nilai rata-rata siklus I} &= 73,5 \end{aligned}$$

Penerapan pembelajaran metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rata-rata psikomotorik siswa pada siklus I

No	Keterampilan	Siklus I	
		Jumlah	Proporsi
1	Aransemen	24	26%
2	Syair lagu	24	26%
3	Terjemahan	23	25%
4	Penampilan	27	29%

### Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi karya seni musik lagu tradisional dan lagu daerah penerapan metode demonstrasi. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga hasil belajar kognitif belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Seperti yang terlihat pada dokumentasi, ketika siswa berdiskusi dalam kelompok banyak kelompok yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya sehingga peneliti kewalahan melayani pembimbingan tiap kelompok.
2. Sementara beberapa siswa tidak aktif dalam melaksanakan diskusi, siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu dan hanya melakukan kegiatan

menulis, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dalam berargumen.

3. Pembahasan lebih didominasi oleh satu atau dua orang sedangkan anggota lain hanya mengikuti saja. Siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat pada presentasi yang telah dilakukan kelompok lain.
4. Siswa belum rapi dalam menuliskan hasil diskusi serta gagasannya di papan tulis.
5. Pada pertemuan I kelompok siswa masih berada pada tahap penyesuaian diri, sehingga belum terlihat kerjasama yang baik diantara siswa dalam kelompok.
6. Terdapat juga kegaduhan pada satu kelompok dalam diskusi.

### Revisi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain: (1) supaya pembahasan diskusi melibatkan seluruh siswa dalam kelompok itu;

(2) peneliti supaya lebih antusias memberikan dorongan dan semangat siswa untuk bertanya, menjawab dan memberikan komentar dalam diskusi kelas, (3) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan

pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis, dan (4) membuat media/alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

### Siklus II

Pada pertemuan 4 diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mempelajari seni musik. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Rata-rata
60	2	-	-	93.5
80	7	7	20%	
100	25	25	40,0%	
Jumlah	34	32	94.11%	

Keterampilan siswa pada siklus II ini sudah ada kemajuan. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Rata-rata psikomotorik siswa pada siklus II

No	Keterampilan	Siklus II	
		Jumlah	Proporsi
1	Aransemen	57	71%
2	Syair lagu	55	69%
3	Terjemahan	55	69%
4	Penampilan	54	68%

### Refleksi

Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 94.11%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 2 orang siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- Siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan baik dan dilihat dari keterampilan siswa serta hasil belajar kognitif siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan pada materi pokok Lagu tradisional dan lagu daerah. Pada awal penelitian diberikan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pokok lagu tradisional dan lagu daerah. Dari hasil tes diagnostik diperoleh hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata 34,7. Tes diagnostik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih di bawah nilai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran yang sama. Pada akhir pembelajaran KBM 1 dan 2 dilakukan Formatif I untuk

mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata – rata Formatif I siswa adalah 73.5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Sedangkan pada Siklus II diperoleh rata – rata 93.5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok lagu tradisional dan lagu daerah di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Dari hasil observasi, Pada siklus I rata-rata mengaransemen adalah 26% dan pada siklus II meningkat menjadi 71%, menyesuaikan syair lagu meningkat dari 26% menjadi 69%, menerjemahkan meningkat dari 25% menjadi 69% dan penampilan meningkat dari 29% menjadi 68%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah tergolong baik sekaligus menandakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 94.11%, yang berarti 2 orang siswa tidak memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok.

Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.

c. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran demonstrasi berbantuan LKS, tindakan berupa menampilkan media dan pemberian penugasan yang menunjukkan keterampilan siswa sudah efektif. Hal ini terlihat dari keterampilan siswa pada siklus II sudah dalam kategori baik.

b. Pembelajaran demonstrasi pada pelajaran seni musik membuat siswa lebih antusias dan aktif karena pengajar hanya memberikan suatu permasalahan dan mengarahkan pada saat mencari alternatif pemecahannya kemudian mengevaluasinya. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya mendiskusikan segala aspek yang berkaitan dengan permasalahan dan berusaha keras untuk mencari alternatif pemecahannya dengan suasana yang rileks, bebas dalam berpendapat dan menyenangkan. Siswa tidak lagi memandang mata pelajaran seni musik sebagai pelajaran yang membosankan

kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi kemampuan penguasaan kompetensi siswa meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari Siklus ke Siklus berikutnya. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 22 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 32 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 73.5 dan 93.5.
2. Keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Data observasi keterampilan siswa antara lain: mengaransemen meningkat dari 26% menjadi 71%, menyesuaikan syair lagu meningkat dari 26% menjadi 69%, menerjemahkan meningkat dari 25% menjadi 69% dan keterampilan penampilan meningkat dari 29% menjadi 68%.

## **KESIMPULAN**

Data-data tes hasil belajar dan keterampilan siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi selama

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad,A., (2006), *Media Pengajaran*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bachtir, H.W., (1986), *Media Pendidikan*, Penerbit Rajawali Perada, Jakarta
- Daryanto, H., (2001), *Evalusi Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1972. *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice Hall,Inc., Englewood Clieffs.

